

IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Implementation of Social Competency of Islamic Religion Education Teachers in Improving Students Learning Motivation)

Muhammad Makki

makki@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Rasmiati T

rasmiati@gmail.com

Abstract, This research aims to identify how the implementation of social competence of teachers towards students learning motivation at SMPN 3 Maiwa, Bungin Subdistrict, Enrekang Regency, to identify whether the implementation of teacher social competence in the school environment can improve students' learning motivation and to identify whether the teacher's social competency implementation can improve Learning motivation of students. The results showed that the teacher had a big influence on the success obtained by their students because the greater the motivation given, the greater the chance of success. So motivation will always determine the intensity of learning for students. The teachers in SMPN 3 Maiwa, Bungin Sub-district, Enrekang Regency, are mostly included as teachers who already have competencies that are not in doubt.

Keywords: Teacher, Social Competence, Learning Motivation

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Bagaimana Implementasi kompetensi sosial Guru Terhadap motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, untuk mengidentifikasai Apakah Implementasi Kompetensi Sosial Guru di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dan untuk mengidentifikasai apakah Implementasi Kompetensi Sosial Guru di dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berpengaruh besar terhadap sebuah keberhasilan yang diperoleh oleh anak didiknya karena makin besar motivasi yang diberikan akan makin besar pula peluang keberhasilan. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Guru yang ada di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ini sebagian besar adalah termasuk guru yang sudah memiliki kompetensi yang tidak di ragukan lagi.

Kata Kunci : Guru, Kompetensi Sosial, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari masa ke masa, memaksa setiap bangsa untuk bekerja keras mengejar keterampilan dalam segala bidang seiring semakin cepatnya berkembang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era globalisasi ini yang ditandai adanya persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Untuk itu, dunia pelajar atau siswa merupakan karakter yang harus ditingkatkan kompetensinya dalam dunia pendidikan. Dalam rangka inilah pemerintah merasa perlu mengembangkan standar kompetensi, sebagai bagian dari standar Pendidikan Nasional (SPN) dan standar Nasional Indonesia (SNI) yang akan diterapkan oleh

seorang guru di lingkungan sekolah terhadap para pelajarnya.

Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru untuk menghasilkan peserta didik yang berpendidikan berkarakter, dengan demikian guru tidak terlepas dari peserta didiknya, mulai kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya sendiri. Oleh karena itu, guru di tuntut memiliki berkompensi sosial yang memadai, terutama kaitanya dalam pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah terhadap peserta didiknya tetapi juga pendidikan yang terjadi di masyarakat.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, sehingga perluh di kembangkan sebagai tenaga propesi yang bermartabat dan profesional. Kompetensi peserta didik

merupakan wewenang seorang guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Al- Quran sebagai kitab petunjuk bagi orang – orang yang bertaqwah, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan.

Salah satu komponen terpenting di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dalam menyelenggarakan pendidikan berkarakter ialah tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Hal tersebut berkesenambungan dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 dalam pasal 28 ayat 1 yang berisi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dalam kompetensi dalam sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi guru di SMPN 3 Maiwa kecamatan Bungin adalah suatu pernyataan tentang kriteria dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak di sebut kompeten. Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional no 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru di kembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terhadap pesertanya dan merupakan kunci penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dan pengaruhnya terhadap peserta didik, dan pendidikan dasar. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut 1) Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang? 2) Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang? 3) Apakah Implementasi Kompetensi Sosial guru dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ?

Kompetensi Sosial Guru

Dalam standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi.¹

Standar-standar kompetensi dirinci lebih khusus menjadi 10 kemampuan dasar guru Depdikbud pada tahun 1980 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya 2) Pengelolaan program belajar-mengajar 3) Pengelolaan kelas 4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan 6) Pengelolaan interaksi belajar-mengajar 7) Penilaian prestasi siswa 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran.

Ciri seseorang yang memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat *Munandar* bahwa, kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.² Kompetensi sosial guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara benar dan bertanggung jawab.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). H. 173

²Kunandar Guru Profesional, *Implementasi tingkat satuan Pendidikan dan sukses dalam Sertifikasi*, (Jakarta: Raja grafindo Perseda, 2007). h. 103

didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³

Guru di mata masyarakat merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Kriteria kompetensi sosial meliputi: (1) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴ Kompetensi sosial meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, mudah bergaul dengan kalangan sejawat, karyawan dan peserta didik serta toleran terhadap keagamaan (pluralisme) di masyarakat.⁵

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan

kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari./

Pendidikan Agama Islam

Harus diakui dalam berbagai literatur memberikan batasan tentang pendidikan Islam memiliki keseragaman pengertian. Akan tetapi pada ahir pemikiran yang terdapat dalam literatur tersebut memiliki makna yang sama bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan (potensi), dapat mengamalkan dan menjalankan syariat Islam dalam segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan aktivitas yang menanamkan nilai-nilai keilahan dan nilai-nilai kemanusiaan sehingga terinternalisasi dalam setiap segmentasi kehidupan. Jadi Pendidikan Islam Memangku sebuah amanah suci untuk mengamalkan firah kemanusiaan. Pendidikan Islam adalah Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.⁶

Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan refleksi atas segala persoalan yang berkaitan dengan nilai pendidikan kemanusiaan yang terinspirasi dari konsep ke-tuhanan yang melekat dalam diri seseorang sehingga wajarlah Pendidikan Islam memiliki indikator yang cukup signifikansi untuk dijadikan wahana untuk menata dan mengembangkan manusia, sebab berangkat dari kerangka pengertian diatas, pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang utuh dan manusia yang sempurna yakni manusia yang berakal dan bariman. Dalam hal ini butuh mental, intelektual, rohani yang kesemuanya adalah memberikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Dasar dan Tujuan pendidikan Islam

Kerangka konseptual aktivitas apapun, dasar dan tujuan merupakan peletak dasar dalam menentukan target atau sasaran yang akan dicapai, mana dasar merupakan asa menjadi tempat tumpuan atau landasan berpijak dalam mengaplikasikan rencana kegiatan yang akan

³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. h. 42-43.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. (Ed. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 56.

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2012). h. 167.

⁶Achamad, *Islam sebagai paradigma Pendidikan*, (Jakarta: Aditiya media, 1992), h. 20.

direncanakan. Dalam hal ini untuk mencapai sasaran Pendidikan Islam maka sebelum melakukan atau mensosialisasikannya dalam realitas objektivitas, misalnya dalam pendidikan Islam apa yang harus di capai dan apa target setelah pencapaian terwujud, jadi dasar dan tujuan merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dalam Pendidikan khususnya pendidikan Islam. Untuk lebih jelasnya perlu dikemukakan tentang dasar dan tujuan pendidikan islam.

Dasar Pendidikan Islam

Untuk membahas tentang pendidikan islam, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan dasar pendidikan secara umum. Dasar pendidikan nasional secara umum adalah pancasila, yang yang merupakan nilai-nilai leluhurbangsa indonesia yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketuhanan. Sedangkan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an (Kitabullah). Allah berfirman dalam surat Al- Baqarah ayat 2 menyatakan:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*⁷

Taqwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perinth-perintahnya; dan menjauhi segala larangan-larangannya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Dasar dari Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, sunnah rasulnya, serta ijtihad para ulama. Ijtihad yang di maksud adalah ketetapan yang diputuskan oleh parah ulama.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang dicapai. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah mendidik, mengarahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan Pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan.⁸

Dalam pendidikan Islam, yang di bimbing dan di arahkan adalah manusia Pendidikan Islam membimbing dan mengarahkan manusia bagaimana berhubungan

(berubah) kepada Allah (Hablum Minallah), dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia (hablum Minallah) dan bagaimana berhubungan dengan alam sekitar. Jika seorang muslim terbimbing dalam suasana Islam, maka otomatis hidupnya akan tentram dan damai. Tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang sempurna (insan Kamil) yakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tentang tujuan Pendidikan Islam tersebut, Allah SWT berfirman dalam Surat Ali-Imran ayat 102 menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam..

Kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motip dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untukn melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu. Bahkan dapat diartikan sebagai suatu kondisi intem. Berawal dari kata motip tersebut, maka motivasi dapat diartinya sebagai sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif terjadi saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Sehubungan dengan itu Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 menyatakan:

رَقًّآ ۝ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ رَقًّآ ۝ ٣ وَاللَّامِ الْيَقِينِ ۝ ٤ وَاللَّامِ الْيَقِينِ ۝ ٥

Terjemahnya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁹

⁷Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), h. 86

⁸Alauddin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), h. 340

⁹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), h. 86

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah terdiri dari dua kata yang mempunyai arti yang berbeda, namun jika kedua kata tersebut digabungkan maka melahirkan pengertian tersendiri. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian motivasi belajar terlebih dahulu dikemukakan pengertian motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan-tanggapan terhadap adanya tujuan yang diinginkan.¹⁰

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, maka didalam motivasi mengundang tiga elemen penting yaitu 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri seseorang, dan penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi dan motivasi dapat menentukan tingkat laku seseorang. 3) Motivasi akan dilarang karena ada tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi munculnya dari dalam diri seseorang, tetapi munculnya motivasi tersebut dikarenakan adanya rangsangan/dorongan oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dalam proses pembelajaran, apabila ada seorang peserta didik misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin saja dia sakit, lapar atau problem-problem yang lain. Hal ini berarti pada diri anak tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan. Keadaan seperti itu perlu diadakan daya upaya

yang dapat menemukan sebab-sebabnya dan kemudian mendorongnya untuk mau melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yaitu belajar, dengan kata lain, siswa tersebut perlu diperatikan rangsangan agar tumbuh motivasi padadirinya.

Dengan memperhatikan pengertian motivasi diatas, maka motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu timbul dari dalam diri seseorang. Disamping itu, motivasi merupakan suatu yang kompleks, sebab terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia karena bergayut dengan berbagai persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu.

Terlepas dari perhatian motivasi di atas, maka selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sebagai berikut H. Abdurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari diri individu dengan lingkungannya yang menjadikan mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungan.¹¹

Berdasarkan belajar yang dilakukan di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar bukan hanya sekedar perubahan perbuatan, tetapi perubahan itu yang terjadi akibat faktor-faktor yang diperoleh melalui usaha yang sengaja berupa kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam belajar harus ada unsur sebagai berikut 1) Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil kegiatannya sendiri. 2) Bahwa belajar akan membawa perubahan dalam arti perubahan pada tingkat laku aktual mampu potensial sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. 3) Bahwa perubahan itu ditandai dengan diperolehnya kecakapan baru. 4) Bahwa belajar yang terjadi itu karena adanya usaha yaitu yang dilakukan dengan sengaja secara wajar dalam lingkungannya.¹²

Bertolak dari dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, maka dapatlah mengantar kepada pemahaman atau pengertian motivasi belajar yakni secara keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Dikatakan

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. I (Bandung: Pustaka Bani Quraisy 2004.), h. 64.

¹¹Abdulrahman, H. *Pengelolaan Pembelajaran*, cet. IV (Ujung pandang: Bintang selatan 1994.), h.98.

¹² Ibid, h. 98

keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang sama-sama menggerakkan seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar seseorang akan lebih optimal kalau rasa motivasinya yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar seseorang jangan begitu saja mempersalahkan pihak peserta didik, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan gairah peserta didik untuk belajar. Dengan demikian tugas guru adalah bagaimana mendorong peserta didik agar tumbuh motivasi dalam dirinya.

Macam - macam Motivasi belajar

Untuk memberikan gambaran yang sederhana tentang macam-macam atau jenis motivasi tersebut, maka penulis menguraikan secara singkat sebagai berikut 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya. Dilihat dari dasar pembentukannya motivasi tersebut, maka motivasi dapat dibagikan menjadi dua yaitu: a) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari, sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk minum, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis menurut Arden N. Pransen memberikan istilah jenis motif *psysiological drives*.¹³ b) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang di pelajari yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Fransdsen mengisyaratkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapai suatu kepuasan diri, dimaksudkan bahwa manusia itu perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif,

membina hubungan baik dengan apalagi orang tua dan guru.¹⁴ c) Motivasi Jasmani dan Rohani

Para pendidik menggolongkan motivasi itu terjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Termasuk jasmaniah seperti: refleks insting, otomatis, nafsu, sedangkan yang dimaksud motivasi rohaniah adalah kemauan soaal kemauan pada diri manusia tersebut melalui empat momen yakni 1) momen timbulnya alasan 2) momen Pilihan 3) Momen Putusan 4) Momen terbentuknya kemauan.

Timbulnya kemauan tersebut dapat mempengaruhi oleh berbagai fakta, baik faktor karena adanya alasan, maupun faktor adanya pilihan, bahkan karena adanya putusan dan kemauan itu sendiri yang menyebabkan seseorang terdorong atau ada kemauan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu terangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usahada yang menyuruh atau mendorong ia sudah yakin mencari buku-buku yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh: seorang itu belajar karena besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik, sehingga dipuji oleh pacarnya atau temannya, jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu. Tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan di sini bahwa motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik atau tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah – rubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi

¹³Arden N. Pransen, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 89.

¹⁴*Ibid*, h. 89.

ekstrinsik sama-sama penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, namun tetap diakui bahwa motivasi intrinsik juga sangat dibutuhkan dalam belajar karena motivasi ini memang timbul dari dalam diri peserta didik sendiri.

Cara Memberikan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik

Sebagai di ketahui bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi dalam memberikan motivasi belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan di capai oleh peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah memerlukan berbagai macam perangkat alat Pendidikan, di samping itu diperlukan adanya motivasi serta dorongan dari guru dan orang tua yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kesadaran peserta didik.

Selain itu, guru sebagai subjek belajar yang paling dekat dengan anak didiknya sehingga guru sangat dituntut memiliki kemampuan, atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Sehubungan dengan itu, maka guru sebagai motivator ia harus melakukan peranannya dengan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar ia dapat belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Mengingat pentingnya kompetensi sosisl guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus di tuntut untuk benar-benar menjadi pigur contoh. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa semakain tinggi motivasi yang di berikn kepada peserta didik akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Ada pun cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menimbulkan dan memberikan motivasi kepada peseta didik sebagai berikut:

1. Pemberian Angka

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu angka salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar, didalam proses belajar mengajar ada beberapa kreteria yang harus di nilai oleh

guru antara lain psikomori, apektif, kognitif semua itu harus di nilai oleh seorang guru dan semua itu akan mempengaruhi penilaian.

Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga peserta didik belajar hanya ingin

Tetapi ada juga peserta didik belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang di miliknya kurang berbobot bila di dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diigat oleh guru bahwa pencapai angka-angka seperti itu belum merupakan hasil yang sejati. Oleh karena itu langka selanjutnya yang tempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka sesuai dengan kemampuab peserta didik sehingga setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para pesert didik tidak sekedar kognitif saja juga keterampilan dan efesikknya.

2. Memberikan ulangan

Memberikan ulangan merupakan salah satu bentuk motivasi belajar, yang di lakukan oleh parah guru. Sebab memberikan ulangan kepada pesrta didik, maka guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhdap mata pelajaran yang sudah diajarkan kepadanya dan para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan setiap hari atau terlaly sering maka membosankan kepada peserta didik sehingga memberikan ulangan dengan maksud memotivasi belajar peserta didik justru akan menjadi sebaliknya.

3. Mengetahui Hasil

Dalam uraian terdahulu penulis telah menguraikan bahwa angka atau nilai dari hasil pekerjaan peserta didik merupakan bentuk atau cara untuk memotivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar angka atau nilai tersebut benar-benar dapat berfungsi memotivasi belajar peserta didik maka semua guru mata pelajaran yang sudah memberikan ulangan akan mengemumkan hasil yang di peroleh oleh semua peserta didik. Oleh karena angka atau nilai harus disampaikan atau diumumkan kepada peserta didik sehingga dengan mengetahui hasil belajarnya maka peserta

didik akan lebih giat dan termotivasi untuk belajar.

4. Kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar ini merupakan salah satu usaha seorang guru untuk dapat menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik karena dengan pembentukan kelompok belajar tentu semua peserta didik di harapkan untuk terlibat belajar bersama-sama dengan kelompoknya.

Dalam kelompok belajar dan bidang pendidikan lainnya terdapat banyak mamfaat yang dapat diperoleh dalam kelompoknya yaitu masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pelajaran tertentu dapat di selesaikan bersama-sama sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat di bantu dengan teman kelompoknya. Dengan demikian, pembentukan kelompok belajar merupakan salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik.

Pentingnya Motivasi Belajar

Sudirman. Mengemukakan dua fungsi motivasi yaitu Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari sistem kengiatan yang akan di kerjakan. 1) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kengiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.¹⁵ 2) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kengiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁶

Disamping itu Motivasi dapat berfungsi sebagai usaha dan karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi dapat berfungsi sebagai usaha dan karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Melihat fungsi-fungsi motivasi tersebut di atas, maka guru sebagai motivator ia harus memberikan motivasi kepada anak dalam rangka meningkatkan cara belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar saja. Tetapi juga tingkah lakunya oleh karena itu guru di harapkan menjaga agar anak tetap memiliki motivasi sehingga anak akan mengajar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas. Tugas guru haruslah menimbulkan motivasi belajar yang terus menerus untuk belajar, dan guru di harapkan menciptakan motivasi di dalam kelas serta berupaya menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi anak.

Guru-guru sanagat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar peserta didik. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan pangkat, penghargaan Piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan di pergunakan untuk mendorong peserta didik agar giat belajar. Ada kalanya guru tersebutmempergunakan teknik itu secara tidak tepat. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk menggerakkan atau sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dengan mengenal dan memahami latar belakang kehidupan kebutuhan dan kebibadian seseorang, maka berarti ia sudah dapat memahami fungsi-fungsi motivasi.

Menurut Tabrani Rusyam bahwa fungsi dari motivasi adalah 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan 2) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik 3) Menggerakkan seperti mesin mobil.¹⁷

Dengan fungsi motivasi tersebut di atas, maka di dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangat diperlukan dan menjadi sangat penting karena dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itulah, maka perlu diketahui cara jenis untuk menumbuhkan motivasi sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi

¹⁵Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), h.

¹⁶Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, h. 84

¹⁷Tabrani Rusyam, *Manajemen mutu pendidikan* (bandung: Sumber baru 1989). h. 125

justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, apa yang di lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang karena ia merasa tidak ada kepentingan dengan sesuatu itu. Itulah sebabnya motivasi itu penting untuk menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan terus belajar.

Dengan demikian bahwa setiap tindakan mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai maka semakin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan tindakan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang memberikan motivasi akan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang dimotivasi.

Hasil Penelitian

Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Salah satu komponen terpenting di dalam menyelenggarakan pendidikan berkarakter ialah tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Hal tersebut berkesinambungan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dalam pasal 28 ayat 1 yang berisi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. *Abduhzen* mengungkapkan bahwa *Imam Al-Gazali* menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru dalam pandangan *Al-Gazali* mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya.

Kompetensi sosial Guru di adalah seperangkat tindakan yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam mendidik. Sikap yang harus ditunjukkan sebagai seorang Guru adalah sikap keteladanan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tanggungjawab harus ditunjukkan pula sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Kompetensi sosial Guru di juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar dalam berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap Guru di akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas pokok dalam melaksanakan tanggung jawab tenaga pendidik.

Kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa oleh sebab itu kami sebagai seorang guru harus mampu menjadi motivator, di samping menjadi motivator guru juga harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik.¹⁸

Untuk lebih jelasnya maka penulis menggambarkan dalam bentuk tabulasi angket tentang Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik .

¹⁸Amiruddin, S.Pd.I, Guru, Wawancara, 26 Januari 2017

Sikap keteladanan guru dapat berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik

Dari tabel analisis yang dibagikan kepada 22 responden mengenai Kompetensi Sosial Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik ialah 18 responden yang menjawab sangat baik dengan persentase 15 atau 68%, responden yang menjawab baik dengan persentase 6 atau 27%, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 1 atau 4%.

Hasil data diatas jumlah tertinggi responden memilih jawaban sangat mudah dengan 18 responden atau persentase 62%. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki sikap yang harus di contoh oleh para peserta didik

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi yang di bawahkan Guru Pendidikan Agama Islam

Dari tabel analisis yang dibagikan kepada 22 responden mengenai Pemahaman peserta didik dalam meningkatkan Penyampaian Materi Guru Pada mata pelajaran yang dibawahkan ialah 14 responden dengan persentase 63% yang menjawab mudah dipahami, 5 responden dengan persentase 22% yang menjawab kurang dipahami, sedangkan yang menjawab tidak dipahami sebanyak 2 responden atau 9%.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa 14 responden atau 63% dari 22 responden. memilih jawaban mudah dipahami Hal ini membuktikan bahwa guru sudah memberikan metode yang mudah di pahami siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data yang di ambil oleh peneliti maka dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial guru Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang cukup tinggi.

Motivasi belajar peserta didik di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Sebagaimana diketahui bahwa guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi dalam memberikan motivasi belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan di capai oleh peserta di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, Untuk mewujudkan hal tersebut di pihak sekolah

memerlukan berbagai macam perangkat alat pendidikan, di samping itu diperlukan adanya motivasi serta dorongan dari guru dan orang tua yang dapat membangkitkan semangat belajar dan kesadaran siswa.

Selain itu, di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang guru sebagai subyek belajar yang paling dekat dengan anak didiknya sehingga guru sangat dituntut memiliki kemampuan, atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Sehubungan dengan itu, maka guru sebagai motivator ia harus melakukan peranannya dengan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar ia dapat belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Mengingat pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa, guru harus di tuntut untuk benar-benar menjadi pigur yang dapat di contoh. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi yang di berikan kepada peserta didik akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajarnya

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa bentuk atau cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dalam menimbulkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai berikut:

1. Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, Khususnya pembentukan kelompok belajar ini merupakan salah satu usaha seorang guru untuk dapat menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik karena dengan pembentukan kelompok belajar tentu semua peserta didik diharapkan untuk terlibat belajar bersama-sama dengan kelompoknya.

Dalam kelompok belajar dan bidang pendidikan lainnya terdapat banyak mamfaat yang dapat diperoleh dalam kelompoknya yaitu masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pelajaran tertentu dapat diselesaikan bersama-sama, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat di bantu dengan teman kelompoknya. Dengan demikian,

pembentukan kelompok belajar merupakan salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Agama yang juga menerangkan bahwa Dengan adanya kelompok belajar yang di berikan kepada peserta didik makan akan mempermudah peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan peserta didik yang kurang mampu untuk munyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, dengan adanya kelompok belajar maka dia akan termotivasi belajar.¹⁹

Berikut ini gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang kelompok belajar pada peserta didik dapat meningkatkan motivasibelajar peserta didik di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Apakah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya kolompok belajar yang diberikan

Berdasarkan tabulasi angket, penulis dapat mengetahui bahwa 15 responden atau, 68% mengatakan sangat temotivasi dan 6 atau 27 % responden yang menyatakan termotivasi dan 6 responden atau 27% mengatakan tidak termotivasi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kelompok belajar dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar di SMPN 3 Maiwa Bungin Kecamatan Enrekang

Keterangan tersebut di atas, dapatlah di pahami bahwa kelompok belajar merupakan salah satu bentuk atau cara dalam memotivasi belajar peserta didik dalam bidang pendidikan di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

2. Memberikan Ulangan

Memberikan ulangan merupakan salah satu bentuk motivasi belajar, yang di lakukan oleh parah guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Sebab memberikan ulang kepada peserta didik, maka guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan kepadanya dana para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Namun di SMPN

3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang para guru yang akan memberikan ulangan kepada peserta didik harus diperhatikan dengan keadaan karena apa bila guru memberikan ulangan setiap hari atau terlalu sering maka akan membosankan kepada peserta didik sehingga memberikan ulangan dengan maksud memotivasi belajar peserta didik justru akan terjadi sebaliknya.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh kepala sekolah SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dalam wawancara oleh penulis:

Pelaksanaan ulangan di sekolah ini merupakan sesuatu yang telah diprogramkan seperti pelaksanaan, tetapi pelaksanaan ulangan harian, tergantung dari guru yang bersangkutan.Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah di berikan, sehingga pemberian ulangan kepada peserta didik dapat berfungsi sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa.²⁰

Berikut ini gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang pemberian ulangan pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Dengan adanya pemberian Ulangan oleh guru, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan tabulasi angket, penulis dapat mengetahui bahwa 17 responden atau, 77 % mengatakan sangat temotivasi dan 4 atau 18 % responden yang menyatakan termotivasi dan 1 responden atau 4% mengatakan tidak termotivasi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pemberian ulangan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Keterangan tersebut di atas, dapatlah di pahami bahwa memberikan ulangan merupakan salah satu bentuk atau cara dalam memotivasi belajar peserta didik dalam bidang pendidikan di

¹⁹Amiruddin S.Pdi, Guru,Wawancara pada 26 Januari 2017

²⁰H. Agus, S.Ag Kepala Sekolah, Wawancara, pada 7 Maret 2017

SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

3. Mengetahui Hasil

Dalam Uraian terdahulu penulis telah menguraikan bahwa angka atau nilai dari hasil pekerjaan peserta didik di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang merupakan bentuk atau cara untuk memotivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar angka atau nilai tersebut benar-benar dapat berfungsi memotivasi belajar peserta didik maka semua guru mata pelajaran yang sudah memberikan ulang akan mengumumkan hasil yang di peroleh oleh semua peserta didik. Oleh karena angka atau nilai harus disampaikan atau diumumkan kepada peserta didik sehingga dengan mengetahui hasil belajarnya maka peserta didik akan lebih giat dan termotivasi untuk belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Salah seorang guru Agama yang juga menerangkan bahwa Setiap hasil pekerjaan peserta didik baik yang berupa hasil ulangan harian atau cara termasuk tugas-tugas yang telah diberikan hasilnya kita sampaikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil pekerjaan masing-masing, sehingga dengan mengetahui hasil pekerjaan tersebut ia dapat mengetahui kemampuan masing-masing sehingga pada akhirnya dapat menjadi motivasi belajar.²¹

Berikut ini gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang mengetahui hasil pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Apakah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya hasil yang di berikan kepada peserta didik daalam sebuah pekerjaan

Berdasarkan tabulasi angket, penulis dapat mengetahui bahwa 17 responden atau, 77% mengatakan sangat termotivasi dan 3 atau 13% responden yang menyatakan termotivasi dan 2 responden atau 9% mengatakan tidak termotivasi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pemberian ulangan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Keterangan tersebut di atas, dapatlah di pahami bahwa memberikan hasil merupakan salah satu bentuk atau cara dalam memotivasi belajar peserta didik dalam bidang pendidikan SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Salah satu bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar peserta didik ialah dengan memberitahukan hasil-hasil yang di peroleh peserta didik dalam pekerjaan atau tugas-tugas masing-masing peserta didik.

4. Pemberian Angka

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu angka merupakan salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar, didalam proses belajar mengajar ada beberapa kriteria yang harus dinilai oleh guru antara lain psikomotorik, afektif dan kognitif semua itu harus di nilai oleh seorang guru dan semua itu akan mempengaruhi penilaian

Di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga peserta didik belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang di miliknya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang tempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik tidak sekedar kognitif saja juga keterampilan dan efesiknya.

Bentuk motivasi dengan memberikan angka kepada peserta didik ini telah dilakukan pula oleh Guru SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru dalam wawancara penulis bahwa :

²¹Amiruddin S.Pdi, Guru, Wawancara, pada 26 Januari 2017

Memberikan angka atau nilai kepada siswa terhadap hasil pekerjaannya sangat penting artinya bagi peserta didik sebab nilai atau angka tersebut dapat menjadi motivasi untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kami sebagai guru di dekalah ini selalu memperhatikan nilai-nilai yang diperoleh siswa baik nilai ulangan harian maupun nilai-nilai dari tugas yang di berikan.²²

Dengan memperhatikan keterangan tersebut di atas, Maka dapatlah memberikan pemahaman bahwa salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan angka atau nilai kepada peserta didik dari kepada pekerjaannya. Tentu peserta didik yang memperoleh nilai yang baik akan berusaha untuk meningkatkan peristiwa yang lebih, sedangkan bagi peserta didik yang masih memperoleh nilai kurang akan berusaha pula agar ia memperoleh nilai yang lebih baik.

Berikut ini gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang pemberian angka pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Peserta didik termotivasi dengan adanya pemberian nilai yang baik oleh guru

Berdasarkan tabulasi angket, penulis dapat mengetahui bahwa 18 responden atau, 81 % mengatakan sangat termotivasi dan 3 atau 13% responden yang menyatakan termotivasi dan 1 atau 4% yang mengatakan kurang termotivasi . Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pemberian nilai dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan data yang di ambil oleh peneliti maka dapat disimpulkn bahwa motivasi belajar peserta didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang cukup bagus.

Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang

SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kab. Enrekang yang terletak jauh dari kota Kabupaten, namun demikian sekolah ini tidak pernah ketinggalan untuk mendapat perestasi dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kabupaten Enrekang berkat semua itu tidak terlepas dari perjuangan seorang guru yang ada di sekolah SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang yang tidak pernah mengenal lelah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk mendapatkan prestasi

Pengaruh seorang guru sangatlah besar terhadap sebuah keberhasilan yang di peroleh oleh anak didiknya karena guru yang ada di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ini sebagian besar adalah termasuk guru yang sudah memiliki kompetensi yang tidak di ragukan lagi. Terbukti beberapa tahun terakhir ini alumni SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang selalu ada yang babas tes di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia

Sebagai mana yang telah dikemukakan salah seorang guru dalam wawancara penulis antara lain:

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap sebuah keberhasilan yang diperoleh peserta didiknya tidak terlepas dari semua itu pengaruh dari dalam diri peserta didik juga sangat besar untuk menentukan keberhasilannya dan doa kedua orang tuanya.²³

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Memiliki guru yang sudah mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didiknya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Enrekang.

Dapatlah juga dipahami bahwa pengaruh kompetensi sosial guru terhadap memotivasi belajar peserta didik dalam bidang pendidikan sudah dalam kategori berhasil di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sebab hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin besar motivasi yang di berikan akan makin besar

²²Amiruddin, S.Pd.I, Guru, Wawancara, pada 26 Februari 2017

²³H. Agus S. Ag kepala Sekolah, Wawancara, pada 7 Maret 2017

pula peluang keberhasilan. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik .

Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Maiwa

Berdasarkan tabulasi angket, penulis dapat mengetahui bahwa 17 responden atau, 77 % mengatakan sangat termotivasi dan 4 atau 18% responden yang menyatakan termotivasi dan 1 atau 5% yang mengatakan kurang termotivasi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa implementasi kompetensi social guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Dengan adanya kompetensi Sosial guru yang memperhatikan keteladanan dan memberikan motivasi kepada kami (peserta didik) sehingga kami sangat nyaman dalam penerimaan mata pelajaran karena kami merasa disayangi oleh guru-guru kami yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar kami.²⁴

Berdasarkan data yang di ambil oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang cukup baik.

PENUTUP

Kompetensi sosial Guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa guru sudah memberikan metode yang mudah di pahami siswa dalam proses belajar mengajar terbukti dengan data angket dari 22 responden yang dibagikan angket 18 responden menjawab sangat baik = 68%, 15 responden menjawab baik = 27%, dan 6 responden menjawab kurang baik = 4%. Berdasarkan data angket tersebut maka dapat di simpulkan bahwa kopetensi social guru pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan tabulasi angket, bahwa dari 22 responden 17 responden menjawab sangat termotivasi = 77%,3 responden menjawab termotivasi = 12%, dan 2 responden menjawab tidak termotivasi= 9% Sehingga penulis

menyimpulkan bahwa pemberian nilai dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan data angket dari 22 responden,16 responden menjawab sangat termotivasi = 73 %,4 responden menjawab termotivasi= 18% dan 1 responden menjawab tidak termotivasi = 9%. Hasil angket tersebut menunjukkan guru berperan besar terhadap sebuah keberhasilan yang diperoleh oleh anak didiknya karena makin besar motivasi yang di berikan akan makin besar pula peluang keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar Guru Profesional , *Implementasi tingkat satuan Pendidikan dan sukses dalam Sertifikasi*, Jakarta: Raja grafindo Perseda, 2007.
- Abdulrahman, H. *Pengelolaan Pembelajaran*, cet. IV Ujung pandang: Bintang selatan 1994.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2; Jakarta; Kencana, 2012.
- Achamad, *Islam sebagai paradigma Pendidikan*, Jakarta: Aditiya media, 1992).
- Alauddin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. IX Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda 2004.
- Arden N. Pransen, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar kompetensi & Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Ed. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1994.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*.
- Tabrani Rusyam, *Manajemen mutu pendidikan bandung*: Sumber baru 1989.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pembelajaran*, Cet.I Bandung: Pustaka Bani Quraisy 2004.

²⁴Zulkifli, peserta didik, Wawancara, 10 Februari